

**PENERAPAN MEDIA MENYUSUN KATA DALAM
MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN
MEMBACA SISWA KELAS IV
SDN 83 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**MEDIANI TURJUARSI
NIM. 18591073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakahtuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Mediani Turjuarsi
NIM : 18591073
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, 24 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mediani Turjuarsi
NIM : 18591073
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan media menyusun kata dalam mengatasi
kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV
SDN 83 Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2022

Penulis



MEDIANI TURJUARSI
NIM.18591073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor ~~45~~ /In.34/F.T/L/PP.00.9/07/2022

Nama	Mediani Turjuarsi
NIM	18591073
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	Senin, 27 Juni 2022
Pukul	08:00 – 09 : 30 WIB
Tempat	Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723/199903 1 004

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. U. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“Hidup adalah tentang mimpi dan kebahagiaan.

Dalam meraihnya, musuh terbesar adalah diri sendiri.

Jatuh bangkit, jatuh bangkit, cintai diri sendiri untuk menaklukkan musuh itu.”

Love my self, love yourself.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sajana (S-1).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terimakasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak Herlimardianus dan Ibu Marleni yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik saya dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adek tersayang Adiva Ramadan dan Adia Linesa yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Grense Pebriandi, Noverzianti, Kartika Sari, Firdaniati, Diah Yupita Sari, Genta Canegia, Ananda Miftha, Putri Melati, Jumnalita Lestari, Ergo caniago teman disaat suka dan duka, serta yang telah memberikan semangat dan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
5. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain.
6. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
7. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Oleh: Mediani Turjuarsi

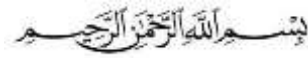
Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta membaca adalah suatu proses mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Sehingga keterampilan membaca sangat penting bagi setiap anak-anak agar mereka tidak kesulitan dalam menggali informasi dalam bahan bacaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong, dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar membaca siswa setelah menerapkan media menyusun kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan ditinjau dari tujuannya penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media menyusun kata pada siswa kelas IV SDN 83 Lebong berjalan dengan lancar dengan mempersiapkan media pembelajaran menyusun kata terlebih dahulu sebelum menerapkan media menyusun kata pada proses pembelajaran. Hasil belajar membaca dengan menerapkan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah menerapkan media menyusun kata menjadi lebih meningkat, karena mereka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membaca setiap materi yang akan diberikan oleh gurunya ketika pembelajaran berlangsung..

Kata Kunci: *Media menyusun kata, Keterampilan membaca*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istian, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor I

3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd, selaku Pembimbing I
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd, selaku Pembimbing II
9. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Mei 2022

Penulis



MEDIANI TURJUARSI
NIM. 18591073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Media Pembelajaran Menyusun Kata	12
1. Media Pembelajaran.....	12
2. Menyusun Kata	17
B. Kesulitan Keterampilan Membaca	21
1. Membaca	21
2. Kesulitan Membaca.....	24
3. Keterampilan Membaca	30
C. Kerangka Berpikir	37
D. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44

C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Instrumen Penelitian	48
Tabel IV.1 Data Pendidik dan Kependidikan	52
Table IV.2 Profil Sekolah	52
Tabel IV.3 Data Nama Siswa Kelas IV	57
Table IV.4 Data Sarana dan Prasarana.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu diketahui bahwa sekolah sangat dibutuhkan atau sangat penting pada saat ini dikarenakan, di sekolah siswa diajarkan bagaimana cara mengenal huruf bagi siswa yang buta huruf sebelumnya. Dan disekolah juga siswa diajarkan bagaimana cara menghargai antar sesama siswa maupun cara menghargai guru-guru mereka, itulah mengapa sekolah sangat penting pada saat sekarang ini.

Salah satu tugas sekolah ialah memberi pengajaran kepada peserta didik. mereka harus memperoleh kecakapan pengetahuan dari sekolah dan mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban guru disekolah dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau kebutuhan siswa.¹

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 Ayat 1 berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 140-141

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang pembelajaran.²

Mengenai pentingnya pendidikan ini. Islam sebagai agama Rahmatan lil'alam, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam maupun diluar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.³ Betapa pentingnya belajar, karena dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah:11).⁴

Pendidikan adalah salah satu jalan mencapai kesuksesan dimana pendidikan juga dapat mengembangkan bakat dan minat dimilikinya, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi setiap insan yang ada dimuka

² F. J. McDonald, *Education Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, 1959), h. 4

³ Bahsrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007), h. 29

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2015), h. 543

bumi ini, terutama dalam pendidikan pada pelajaran Bahasa Indonesia dimana didalam pelajaran bahasa Indonesia ini diterapkan sejak dini tentang tata cara berbahasa dan cara untuk membaca dan menulis tentunya.

Membaca merupakan kemampuan mata dan otak. Dimana Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Adapun otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, sehingga memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan tindakan. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling berkesinambungan.

Seperti yang kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perinyah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al- Alaq: 1-5).⁵

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2015), h. 597

mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Perlu diingat atau dipahami bahwa kegiatan membaca mempunyai 3 keterampilan awal yang pertama recording, yang kedua decoding, dan yang ketiga adalah meaning. Recording ialah menunjuk kepada kata-kata dan kalimat, serta kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan aturan tulisan yang digunakan. Proses decoding ialah menunjuk kepada proses awal penerjemahan serangkaian grafis ke dalam kata-kata. Adapun meaning merupakan proses memahami, menelaah makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman evaluatif, interpretatif, kreatif.⁶

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.⁷

2. ⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

⁷ Drs. H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera: 2010), h. 6

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia). Perkataan dileksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Istilah dileksia banyak digunakan dalam dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan mendefinisikan dileksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Jadi, dapat disimpulkan kesulitan membaca adalah kesulitan mengenali kata dan menyembunyikan komponen-komponen kalimat.⁸

Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁹ Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan siswa untuk memahami teks.¹⁰

Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa merupakan penerapan model

⁸ Amilda dan Mardia Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganannya*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), h. 70

⁹ Sri Prastisi, *Membaca* (Semarang: Griya Jawi, 2009), h. 1

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.6

menyusun kata, model pembelajaran *menyusun kata* sama seperti model pembelajaran yang lain yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian dibagikan wacana atau teks bacaan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap wacana tersebut. Guru akan menyediakan potongan kata-kata yang sudah diacak terlebih dahulu kemudian siswa diperintahkan untuk kemudian disusun oleh peserta didik sesuai dengan kalimat yang benar terhadap wacana yang telah dibaca.

Adapun yang menjadi penelitian relevan yang saya pilih, saya memilih penelitian relevan ini karena penelitian ini sangat relevan dengan apa yang saya teliti judul “*Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II*”. Menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian suaida dapat disimpulkan bahwa media kartu kata Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan media kartu kata pada materi membaca lancar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Teluk Pakedai , sedangkan pada penelitian peneliti fokus membahas tentang penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong¹¹

¹¹Suaida, *Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak: 2014

Adapun hasil survey awal yang peneliti lakukan, di SDN 83 Lebong ini bahwasanya kesulitan membaca masih terdapat pada kelas IV B khususnya, dimana peneliti sudah bertanya kepada guru kelas IV B Bahwa didalam kelasnya masih banyak siswa/siswi yang belum mampu membaca dengan lancar serta masih terbata-bata dalam membaca, yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil kelas IV B dalam penelitian ini adalah karena kelas IV yang ada pada SDN 83 Lebong ini di bagi menjadi dua kelas yang dimana kelas IV A sudah memiliki kemampuan membaca yang sudah cukup lancar dan proses dalam menyampaikan materi pada kelas IV A ini lebih mudah tersampaikan , sedangkan kela IV B ini mempunyai keterbatasan dalam membacanya, itulah mengapa peneliti mengambil kelas IV B dalam penelitian ini, adapun penjelasan dari ibu Yunidar, S.Pd, ia menyatakan bahwa:

Menurut ibu Yunidar S.Pd ia mengatakan :

Bahwa kelas IV A sydah lancar dalam membacanya, dapat kita lihat sendiri ya bahwa siswa-siswa yang ada di kelas IV A sangat berbeda dengan siswa yang ada di kelas IV B dimana siswa kelas IV A itu orang-orangnya aktif dalam setiap proses pembelajaran sedangkan siswa kelas IV B ini dalam proses pembelajarannya kurang aktif dikarenakan mereka banyak yang belum bisa membaca ini dikarenakan memang dari individu mereka yang malas dalam belajar membacanya.¹²

Menurut ibu Zuriyah, S.Pd ia mengatakan :

Bahwa kesulitan membaca siswa kelas IV B itu sendiri dikarenakan faktor kemalasan dari siswa itu sendiri, kemungkinan siswa/siswi ini tidak belajar membaca di rumah atau orang tuanya

¹² Yunidar, *Wawancara*. Selasa 18 januari 2022, pk1 08.30

tidak mengawasi anak nya dalam belajar di rumah khususnya, itulah yang menyebabkan siswa malas untuk berlatih membaca, sedangkan waktu untuk belajar membaca di sekolah waktunya terbatas, jelasnya.¹³

Menurut Bapak M. Nawawi S.Pd ia mengatakan juga:

Adapun pendapat Bapak Nawawi tentang kesulitan membaca siswa yang terjadi di Sdn 83 Lebong ini disebabkan oleh faktor lingkungan siswa/siswi itu sendiri, ia juga menyebutkan bahwa anak-anak menjadi malas untuk membaca dikarenakan adanya kemalasan dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada saat sekarang ini siswa/siswi lebih fokus terhadap HP dimana Hp ini menjadi salah satu faktor kemalasan siswa untuk belajar membaca.¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, penulis bertujuan membuat tulisan yang berkaitan dengan kemampuan mengatasi kesulitan membaca peserta didik, dengan menerapkan media menyusun kata dimana media pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mempunyai kemampuan membaca yang baik sehingga bisa dengan benar menyusun potongan kata-kata yang tepat. Adapun judul tulisan yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut: **Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, untuk menghindari perluasan judul penelitian tersebut penulis memfokuskan masalah tentang penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

¹³ Zuriyah, *Wawancara*. Selasa 18 Januari 2022, pk1 09:45

¹⁴ M. Nawawi, *Wawancara*. Selasa 18 Januari 2022, pk1 10:20

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan media menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong
2. Untuk mengetahui hasil belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat di dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Diharapkan dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta sesuai dengan lembaga yang dinaunginya.
- 2) Mengetahui kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mendapatkan pengalaman langsung mengenai penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan menambahkan wawasan peneliti tentang bagaimana penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Menyusun Kata

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Perlu diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar seperti didalam kelas. Pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam proses belajar mengajar guna memperoleh ilmu pengetahuan serta dalam proses pembelajaran ini pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Media pembelajaran adalah

sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangan yang termasuk teknologi perangkat keras.¹⁵

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁶

Selanjutnya Joni Purwono menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual.¹⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jenis-jenis Media Pembelajaran Perkembangan pendidikan yang sangat

¹⁵ Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta.; Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta.

¹⁶Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2: 79

¹⁷Purwono. Joni, dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan*. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2,h. 2: 127

pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- c) Seluk-beluk proses belajar
- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e) Nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyiapkan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri media fiksatif yaitu sesuatu yang dapat merekam suatu kejadian atau peristiwa tertentu kemudian disamakan dan diurutkan berdasarkan kejadian

¹⁸ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2009), h.12-13

peristiwa tersebut, sehingga mudah digunakan kapan saja tidak memerlukan waktu yang lama.

2. Ciri Manipulative

Transpormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan hasil suatu rekaman video.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ciri media manipulatif yaitu berperan untuk memperlambat atau mempercepat suatu kejadian berdasarkan hasil rekaman, seperti contoh di atas tentang larva, jika tidak menggunakan media manipulative maka prosesnya akan lama, sebab larva menjadi kupu-kupu membutuhkan beberapa minggu, dengan menggunakan media manipulative maka siswa akan menjadi lebih paham dan

¹⁹ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2009), h.13

mengerti karna prosesnya secara cepat dengan menggunakan media manipulative.

3. Ciri Distributive

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspormasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, dapat disebar kepenjuru tempat yang diinginkan kapan saja.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka media distributive merupakan media yang digunakan untuk disebarakan kepada siswa baik lewat video, audio, yang bentuknya sama walaupun disebarakan ke wilayah-wilayah penjuru di Indonesia.

²⁰ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2009), h.14

2. Menyusun kata (kartu kata)

a. Pengertian kartu kata

Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam kata “Kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis), sedangkan “kata” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.²¹

²¹<http://suprastyo-kangmr.blogspot.co.id/2011/08/pengenalan-suku-katapengenalan-katadan.html>

b. Karakteristik Media Menyusun Kata (Kartu Kata)

Disini ada beberapa karakteristik media kartu, antara lain sebagai berikut:15

- a) Harus Autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- b) Sederhana, komposisinya cukup jelas
- c) Ukuran kartu proposional,
- d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) kartu harus message.

Tidak setiap kartu yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, kartu hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Langkah-langkah media menyusun kata (kartu kata)

- a. Yang pertama, Guru menyiapkan sebuah bentuk wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
- b. Yang kedua, Guru membuat atau mempersiapkan kartu kata yang sudah diacak sebelumnya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu kata tersebut.

- c. Yang ketiga, siswa dalam kelompok masing-masing mencari kartu kata untuk menyatukan sebuah bentuk kalimat, dimana sebelumnya sudah diacak sedemikian rupa.
- d. Yang keempat, siswa diharuskan bisa menyusun kata jawaban yang telah dibuat dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Yang kelima setiap siswa harus membaca dengan lancar setiap kata-kata dalam kalimat yang telah disusunnya.
- f. Guru dapat melakukan penilaian, berdasarkan siapa cepat, seberapa aktif siswa didalam mengerjakannya, yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- g. Guru memberikan sebuah apresiasi atau motivasi dan rekognisi kepada kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada kelompok yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.²²

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Menyusun Kata (Kartu Kata)

- a. Adapun Kelebihan Media Kartu Kata:
 - 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif
 - 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kata
 - 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar

²² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 305.

4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.²³

b. Adapun Kekurangan Media Kartu Kata:

- 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu
- 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna
- 3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan
- 4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu²⁴

B. Kesulitan keterampilan Membaca

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Tarigan menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.²⁵

Selanjutnya, Dalman menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna

²³ Herawati, *kelebihan dalam kartu kata*, . (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2014), h. 20

²⁴ Herawati, *kelebihan dalam kartu kata*, . (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2014), h. 20

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.7.

sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁶ Jadi menurut Dalman membaca lebih merupakan kegiatan memahami interpretasi lambang tulisan bermakna sehingga pembaca dapat menerima pesan yang terkandung di dalamnya.

Menurut Gilet dan Temple yang dikutip oleh samsu somadayo, menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman. Sedangkan Strevens berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks karena membaca terdiri atas proses memahami bahasa tulisan.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah suatu proses mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang hendak disampaikan si penulis.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

²⁷ M. Subana. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 223

b. Pengertian Membaca Lancar

Menurut Eni membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:²⁸

- a. Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- b. Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek
- c. Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi:
 - 1) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.
 - 2) tanda berita atau tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
 - 3) tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 28-29.

4) tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.

5) tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.

Adapun Indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.²⁰
- c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.
- e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.

2. Kesulitan Membaca

a. Pengertian kesulitan membaca

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia).

Perkataan dileksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Istilah dileksia banyak digunakan dalam

²⁹ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 125.

dunia kedokteran dan dikaitkan dengan adanya gangguan fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan mendefenisikan dileksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Jadi, dapat disimpulkan kesulitan membaca adalah kesulitan mengenali kata dan menyembunyikan komponen-komponen kalimat.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Sedangkan Mulyadi memberikan cakupan yang lebih luas mengenai dyslexia, yaitu merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar.

Jadi berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak berkesulitan belajar membaca adalah kesulitan anak dalam mempelajari komponen-komponen

³⁰ Amilda dan Mardia Astuti, *kesulitan belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganannya*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), h. 70

kata dan kalimat, dengan adanya kesulitan tersebut akan menyebabkan anak sulit untuk melakukan kegiatan.

b. Hakikat Kesulitan Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai studi. Oleh karena itu, membaca ialah keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca pada saat membaca, biasanya dalam teks bacaan yang kita baca terkandung makna yang tersirat (makna yang tersembunyi) dan tersurat (makna yang tertulis).³¹

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hal 157

Menurut Broto bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Jadi membaca merupakan komunikasi tulis dengan mengucapkan lambang bunyi bahasa, menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.³²

Selanjutnya, Dalman menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³³ Jadi menurut Dalman membaca lebih merupakan kegiatan memahami interpretasi lambang tulisan bermakna sehingga pembaca dapat menerima pesan yang terkandung di dalamnya.

Zainuddin juga menyatakan bahwa membaca dalam arti sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Pada hakikatnya, membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya. Jadi membaca menurut

³² *Ibid*, h 158

³³ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 5

Zainuddin berupa kegiatan melihat tulisan dan menyuarakan ataupun tidak serta mengerti isi tulisan yang dibaca.³⁴

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut dapat penulis tegaskan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

c. Karakteristik Kesulitan Membaca

Menurut Mercer dalam amilda, ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala serbaneka.³⁵

Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengeryitkan dahi, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

³⁴ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 124

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). H. 162

Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca. Mereka juga sering memperlihatkan adanya gerakan kepala ke arah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku. Anak yang berkesulitan membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 37 cm.³⁶

Setiap sekolah pasti menghadapi murid yang tidak mampu membaca. Terlepas dari siapa siswa yang tidak mampu membaca, tetapi yang jelas masalah tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap sekolah. Sebagai suatu masalah, tentu saja hal ini menimbulkan dampak negatif baik bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi sekolah pada umumnya. Murid yang tidak mampu membaca tentu saja akan ketinggalan dari temannya-temannya dalam pelajaran yang kadang-kadang mengakibatkan kesulitan ataupun kegagalan pada murid yang bersangkutan. Misalnya saja murid tersebut akan mengikuti ulangan dan setiap siswa dibagikan lembaran soal, sudah pasti siswa yang tidak mampu membaca tidak dapat menjawab soal dan akan mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Lebih-lebih lagi jika hal itu terjadi pada bidang-bidang studi yang nilainya tidak boleh rendah

³⁶ *Ibid*, h. 163

dan menjadi syarat untuk kenaikan kelas tentu akibatnya lebih besar lagi.³⁷

d. Pengaruh Negatif Anak Berkesulitan Membaca

Anak Berkesulitan membaca adalah kondisi yang perlu ditanggulangi sedini mungkin karena keadaan ini memberikan akibat negatif pada inidividu yang mengalami masalah ini.

Anak yang mengalami dyslexia pada waktu yang memperhatikan anak lain dapat membaca dengan baik akan merasa bahwa ia adalah anak bodoh karena sulit baginya untuk membaca seperti yang dilakukan oleh temannya. Pada tahap selanjutnya, akan menghindari kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Masalah ini akan bertambah berta pada waktu anak yang bersangkutan memasuki sekolah karena kemampuan membaca adalah kemampuan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar diberbagai bidang studi.

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya), h. 112

3. Keterampilan Membaca

a. Pengertian keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³⁸

Menurut bahasa keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.³⁹ Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja.⁴⁰ Keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi sesuai dengan keadaan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan, keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1043.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet3, h. 1180.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 9.

seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik dan tersusun rapi untuk mengembangkan ide serta kecakapannya dalam berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

b. Macam-macam Keterampilan

Menurut Robbins pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:⁴¹

1. Keterampilan Dasar (*Basic Literacy Skill*).

Keterampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar dan lain-lain.

2. Keahlian Teknik (*Technical Skill*).

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer dan lain-lain.

3. Keahlian Interpersonal (*Interpersonal Skill*).

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menjadi pendengar yang

⁴¹ Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000), h. 494.

baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam suatu tim.

4. Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*).

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dalam penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

c. Pengertian keterampilan membaca

keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran⁴². Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran dikelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan siswa untuk memahami teks.⁴³

⁴² Sri Prastisi, *Membaca* (Semarang: Griya Jawi, 2009), h.1

⁴³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.6

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁴⁴

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

d. Indikator keterampilan membaca

Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (*comprehension skills*) mencakup aspek berikut ini:⁴⁵

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- c. Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).

⁴⁴ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h.7

⁴⁵ *Ibid*, h.12

- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.⁴⁶

William S Gray berpendapat bahwa membaca tidak lain dari kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami isi bacaan.

e. Aspek-aspek keterampilan membaca

Adapun beberapa aspek dalam membaca,yaitu:

1. Aspek yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fenom/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain.
 - c. Kecepatan membaca taraf lambat.
2. Aspek yang bersifat pemahaman (Comprehension skill) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal,gramatikal, retorikal)
 - b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)

- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- d. Kecepatan membaca yang fleksible, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

f. Standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula⁴⁶. Sedangkan kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁴⁷

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasra bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:kencana Prenada Media Group, 2008), h. 170.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 171

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler.⁴⁸

Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.⁴⁹

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

⁴⁸ Salinan Lampiran, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h. 8

⁴⁹ *Ibid.*, h. 8

C. Kerangka Berpikir

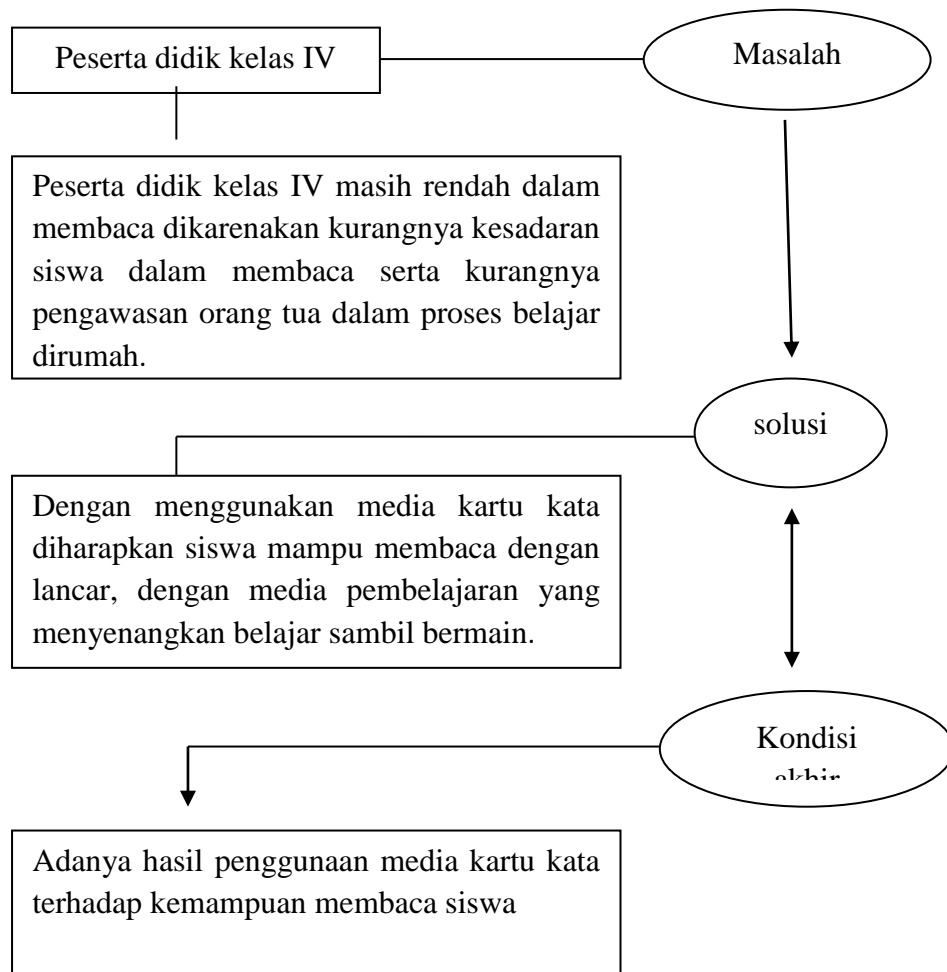
Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berfikir yaitu: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SD/MI perlu disesuaikan dengan perkembangan afektif . Selain itu Bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam kehidupan berbahasa yang baik dan benar. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat memperoleh berbahasa yang baik dan benar.

Hal ini diperlukannya suatu media pembelajaran yang variatif agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, adapun media yang dipilih adalah Media Kartu Kata. Permainan Kartu Kata ini membantu anak-anak dalam belajar dengan aktifnya siswa dalam belajar dan praktek langsung yang siswa lakukan, sehingga siswa akan muda dalam memahami nya.

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan urain-urain di atas dapat di gambar dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel II.1
Kerangka Berpikir



D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang hendak peneliti paparkan memang tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu disampaikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan pembenahan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Suaida (2014) dengan judul “*Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan media kartu kata pada materi membaca lancar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Teluk Pakedai.⁵⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama dalam upaya meningkatkan membaca lancar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kelas yang diteliti adalah kelas II, sedangkan penelitian oleh penulis dilakukan di kelas IV.

⁵⁰ Suaida, *Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak: 2014

2. Penelitian yang dilakukan Mohammad Subairi 2010 dengan judul *“Penggunaan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana”* Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD banyak yang bertujuan hanya untuk mencapai target kurikulum, selain itu guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia.⁵¹

Perbedaan yang dilakukan penelitian Mohammad Subairi dengan peneliti yaitu kemampuan menyusun kalimat sederhana, sedangkan bagi penelitian peneliti yaitu cara mengatasi kesulitan membaca. Sedangkan Persamaanya disini sama-sama menggunakan media kartu kata pada tiap penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Arini Dewi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo*, Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak Taman Kanak-Kanak dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca

⁵¹ Pdf Mohammad Subairi *Penggunaan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana*, (Program Pendidikan Jarak Jauh (Pjj-Ict) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: 2010)

permulaan anak meningkat sebesar 93,33% dari sebelumnya hanya 53,33%.⁵²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, penelitian di atas meningkatkan membaca permulaan dan melalui media kartu bergambar sedangkan penelitian penulis mengatasi kesulitan membaca lancar dan melalui media menyusun kata. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pupu Saeful Rahmat yang berjudul pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran membaca dan penggunaan kosa kata anak lebih baik dari pada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional.⁵³

Perbedaan yang dilakukan peneliti Pupu Saeful Rahmat dengan peneliti yaitu kemampuan membaca dan penggunaan kosa kata, sedangkan bagi peneliti yaitu mengatasi kesulitan membaca. Sedangkan persamaannya disini sama-sama menggunakan media kartu kata pada tiap penelitiannya.

⁵² Ratna Arini Dewi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo 2012*, Skripsi Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Diunduh Pada Tanggal Januari 2022, unismuh.ac.id

⁵³ Pupu Saeful Rahmat, *Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dimana jenis yang langsung terjun kelapangan (field research). Apabila ditinjau berdasarkan pendekatannya, penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif. Sedangkan apabila ditinjau berdasarkan tujuannya, penelitian tersebut tergolong dalam penelitian deskriptif. Menurut Meleong menyatakan bahwa penelitian lapangan juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁵⁴ Metode kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah.⁵⁵

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁶

Jadi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini ingin memaparkan atau menggambarkan tentang penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

⁵⁴ Isah, Ratnasari. (2017), *implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI di SMK Cut Dien*, (Doctoral disertation. Fakultas Agama Islam UNISSULA) h. 8

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017)

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 34

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah benda hal atau orang tempat data yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, subjek penelitiannya adalah:

Guru kelas IV B dan siswa kelas IV B SDN 83 Lebong yang berjumlah 15 siswa, sebagai informasi dimana untuk memperoleh informasi terkait dengan penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan Siswa kelas IV SDN 83 Lebong. Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 83 Lebong, serta observasi kelas selama mata pelajaran yang diteliti meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data semisalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru

dan siswa-siswi, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumentasi lainnya. Yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang tampak terhadap objek penelitian. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipasi.

Teknik langsung atau observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Metode ini digunakan agar memperoleh data proses pelaksanaan dikelas mengenai suasana berlangsungnya pembelajaran dan penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV 83 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang berbeda-beda dan melakukan tanya jawab secara lisan. Dimana penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta keterangan dan

penjelasan sambil menilai jawab-jawabannya dan menyatakan kembali jawaban yang diberikan dan peneliti mencatat apa yang ingin dicatat.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur artinya penelitian ini dilakukan tidak berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan akan tetapi dikembangkan dengan sendirinya sesuai dengan keadaan, selain itu wawancara ini juga digunakan dan murid dilingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dan hasil penelitian dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Linclon dan guba mengemukakan untuk rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumentasi digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti durat, buku harian, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono Analisis data dapat dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data dapat di tarik kesimpulan dan dibuktikan.

2. Data Display (penyajian Data)

Penyajian data ini dapat dikatakan menyusun sekumpul data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis data.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan.

F. Instrumen Penelitian

Tabel III.1⁵⁷
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
“Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan
Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong”

No	Fokus	Indikator	Butir Soal
1	Kesulitan siswa dalam keterampilan membaca kelas IV	a. Kebiasaan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar disekolah. b. Proses kegiatan belajar mengajar disekolah. c. Minat anak terhadap belajar membaca d. Kondisi dan kebiasaan membaca anak dirumah. e. Prilaku guru terhadap anak berkesulitan membaca. f. Kondisi anak berkesulitan membaca	1-2 3 4-5 6-7 8 9-10

⁵⁷ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h.7

		<p>dalam ruang kelas.</p> <p>g. Kesulitan yang dialami ketika belajar membaca.</p>	11-12
2	Peran guru mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV	<p>a. Proses pembelajaran membaca dikelas</p> <p>b. Profil anak berkesulitan membaca</p> <p>c. Bimbingan atau penanganan guru terhadap anak berkesulitan belajar membaca</p>	<p>13-19</p> <p>20-24</p> <p>25-26</p>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

SDN 83 Lebong ini berdiri pada tahun 1973, dengan alamat sekolah di Jln Muara Aman-Curup, Mubai, Kec. Lebong Selatan, Kab. Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39162. Jenjang sekolah SDN dengan status sekolah negeri yang memiliki jumlah pendidik 13 orang. Sekarang sekolah ini di pimpin ibu Levi Oktapia, S.Pd. SD dan sekolah ini menerapkan kurikulum K-13 dengan akreditasi B.

Berdirinya SDN 83 Lebong ini berawal dari iuran masyarakat dengan mengumpulkan beras masyarakat sekitar dengan 1 buah rumah 1 kaleng beras. Dengan iuran tersebut terkumpul lah 1000 kaleng beras sehingga bisa membeli tanah tempat berdirinya SDN 83 Lebong sekarang ini. SDN 83 Lebong mempunyai visi dan misi yang jelas dimana visinya sekolah yang memiliki lingkungan bersih, indah, aman, dan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat mengembangkan bakat minat dan potensi siswa secara maksimal, sedangkan misinya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif. Menciptakan

komunikasi yang efektif dan menyenangkan. Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Mengembangkan perilaku disiplin. Menjalani kerja sama dengan baik dengan pihak-pihak terkait.

2. Visi dan Misi SDN 83 Lebong

Adapun visi dan misi SDN 83 Lebong adalah sebagai berikut:

a. Visi SDN 83 Lebong

“sekolah yang memiliki lingkungan bersih, indah, aman dan mengembangkan bakat minat dan potensi siswa secara maksimal”.

b. Misi SDN 83 Lebong

1. menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman.
2. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif
3. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan berkualitas
5. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
6. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah
7. Menjalani kerjasama dengan baik dengan pihak-pihak terkait.

3. Data pendidik dan kependidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan SDN 83 Lebong didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing dan memimpin peserta didik di SDN 83 Lebong agar peserta didik dapat menghindari perilaku-prilaku yang menyimpang dan merugikan.

Tabel IV.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Levi Oktapia	P	PNS	S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	M. Nawawi	L	PNS	S.Pd	Guru Kelas
3	Hatmaweli	P	PNS	A.Ma.Pd	Guru Kelas
4	Muhammad Said	L	PNS	S.Pd	Guru Kelas
5	Dian Putri Hastuti	P	PNS	S.Pd.I	Guru Mapel
6	Yunidar	P	PNS	S.Pd	Guru Kelas
7	Rita Oktapia	P	PNS	S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Zuriyah	P	PNS	S.Pd	Guru Kelas
9	Selfi Yanti	P	PNS	S.Pd	Guru Kelas
10	Septi Ayu Denti	P	Honorar	S.Pd	Guru Kelas
11	Mila Hartika	P	Honorar	S.Pd	Guru Kelas
12	Vira Irwana	P	Honorar	SMA	Tenaga Perpustakaan
13	Musmardiansyah	L	Honorar	S.Pd.I	Guru Kelas

4. Profil Sekolah

Tabel IV.2
Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SDN 83 LEBONG
2	NPSN	: 10703096
3	Jenjang	: SD

	Pendidikan				
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jln Muara Aman-Curup		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	39262		
	Kelurahan	:	Mubai		
	Kecamatan	:	Kec. Lebong Selatan		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lebong		
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3.2574	Lintang	
			102.2909	Bujur	
3. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	197/2010		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1974-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	800/2776/P.PD/DIKBUD/2018		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2018-09-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	2020201017431		
14	Nama Bank	:	BPD BENGKULU...		
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD BENGKULU CABANG MUARA AMAN...		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN83LEBONG...		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
1	Nominal/siswa	:	0		

9		
2	Nama Wajib	: SDN 83 LEBONG
0	Pajak	
2	NPWP	: 004877007327000
1		
3. Kontak Sekolah		
2	Nomor Telepon	:
0		
2	Nomor Fax	:
1		
2	Email	: diansyahmusmar@yahoo.com
2		
2	Website	:
3		
4. Data Periodik		
2	Waktu	: Pagi/6 hari
4	Penyelenggaraan	
2	Bersedia	: Ya
5	Menerima Bos?	
2	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
6		
2	Sumber Listrik	: PLN
7		
2	Daya Listrik	: 900
8	(watt)	
2	Akses Internet	: Tidak Ada
9		
3	Akses Internet	: Tidak Ada
0	Alternatif	
5. Sanitasi		
Sustainable Development Goals (SDG)		
3	Sumber air	: Ledeng/PAM
1		
3	Sumber air	: Tidak Ada
2	minum	
3	Kecukupan air	: Tidak cukup sepanjang waktu
3	bersih	

3	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
3	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
3	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
3	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
3	Jumlah tempat cuci tangan	:	10
3	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	10
4	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
4	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
4	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	Stratifikasi UKS	:	

4 3	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak
4 4	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Tidak
4 5	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
4 6	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
4 7	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
4 8	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak
4 9	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak

50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak					
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		Ada, dengan pemerintah daerah				
				Ada, dengan perusahaan swasta				
			✓	Ada, dengan puskesmas				
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah				
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama			
			2	0	0			
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama			
			1	1	0			
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah								
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)						
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin	
53	Cuci tangan pakai sabun							
54	Kebersihan dan kesehatan							
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet							
56	Keamanan pangan							
57	Ayo minum air							

5. Data Nama Siswa SDN 83 Kelas IV

Data nama siswa kelas IV SDN 83 Lebong tahun ajaran
2021/2022.

Tabel IV.3
Data Siswa kelas IV

No	Nama Siswa	L/P
1	Andre Pratama	L
2	Amelia Anggraini	P
3	Aprizal Adi Winata	L
4	Devi Jeni Lestari	P
5	Diva Ramadani	P
6	Eza Pratama	L
7	Kevin Naliko	L
8	Kiki Alvian	L
9	Lezi Asima	P
10	Meysa Azizah	P
11	Reliya Zean Septiana	P
12	Silvia Ramadani	P
13	Sisil Friziya	P
14	Zaki Apriansa	L
15	Zera Pebrianti	P

6. Data Sarana dan Prasarana SDN 83 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 83
Lebong diketahui keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	No	Nama Alat	Jumlah
1	Ruang Kepsek	1	1	Laptop	3
2	Ruang pimpinan	1	2	Computer	0
3	Ruang guru	1	3	Spiker	1
4	Ruang kelas	11	4	Mik	4
5	Wc guru	1	5	Meja	250
6	Wc siswa	2	6	Kursi	250
7	Perpustakaan	1	7	Infokus	2
8	Dapur	1	8	Lemari	10
9	Tempat parkir	2	9	Buku	600
10	Gudang	1	10	Poster	7

7. Program kerja sekolah

1. Umum

- a. Pembuatan program kerja tahunan
- b. Fungsional hubungan lingkungan
- c. Fungsional ketenagaan
- d. Rapar-parat
- e. Upacara sekolah

2. Kurikulum

- a. Pembagian tugas menjaga penyusunan jadwal
- b. Penyusunan program pengajar
- c. Penyajian pelajaran/pelaksanaan KBM
- d. Evaluasi
- e. Ulangan umum
- f. Ulangan akhir
- g. Kenaikan kelas
- h. Laporan evaluasi

3. Kesiswaan

- a. Penerimaan siswa baru
- b. Penataran administrasi
- c. Bimbingan dan konseling
- d. Pembinaan siswa
- e. Kegiatan ekstrakurikuler

4. Ketenagaan

- a. Peningkatan profesi guru dan karyawan
- b. Pembinaan mental/spiritual

- c. Pembinaan tugas guru/karyawan
 - d. Pengisian OP3
 - e. Pengisian angket
 - f. Laporan ketenagaan
5. Sarana dan Prasarana
- a. Inventaris sarana dan prasarana
 - b. Perlengkapan kantor dan kelas
 - c. Alat/bahan laboratorium dan buku-buku
 - d. Perpustakaan
 - e. Pengadaan barang inventaris
 - f. Pemeliharaan gedung rehab
 - g. Laporan inentaris
6. Keuangan
- a. Pegelolaan uang DPP
 - b. Pengelolaan uang bsntan dan masyarakat
 - c. Pembuatan penyeteran SPJ
 - d. Laporan triwulan
7. Ketatausahaan
- a. Administrasi ketenagaan
 - b. Administrasi siswa
 - c. Buku induk
 - d. Buku KLAPPER
 - e. Buku mutasi
 - f. Kenaikan berkala
 - g. Usul kenaikan pangkat
 - h. Pengarsipan surat menyurat
 - i. Laporan ketatusahaan

8. Hubungan kemasyarakatan

- a. Hubungan dengan komite sekolah
- b. Penyusunan RAPBS/RAPBM
- c. Rapat pleno
- d. Rapat pengurus
- e. Konsultasi dengan instansi
- f. Konsultasi dengan instansi

9. Supervise

- a. Pemeriksaan administrasi PBM
- b. Kunjungan Kelas
- c. Pemeriksaan sarana dan prasarana
- d. Pemeriksaan administrasi tata usaha
- e. Pemeriksaan SK
- f. Pemeriksaan keuangan

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di kelas IV SDN 83 Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong, peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong

Guru sangat memegang peran besar untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan

kompetensi pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku.

Untuk observasi awal penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya keterkaitan dengan penerapan media pembelajaran menyusun kata dalam pembelajaran membaca kelas IV SDN 83 Lebong,⁵⁸ berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan kurikulum yang menerapkan adanya penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh ibu Levi Oktapia selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa :

“ya, sejauh ini sekolah telah menerapkan atau memberlakukan kurikulum 2013 dalam program pembelajaran.” Media pembelajaran menyusun kata itu merupakan media yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran dikelas karena mereka dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas dengan sendirinya. Pendapat saya tentang media menyusun kata ini dalam pembelajaran ini baik untuk digunakan karena sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mana komponen dasar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik dengan guru yang diharapkan memiliki kecakapan dalam menjalankan kegiatan atau proses belajar mengajar dengan bahan ajar, atau kesesuaian memilih serta menggunakan bahan ajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran”.⁵⁹

⁵⁸ Observasi DI SDN 83 Lbong Di kelas IV pada Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Levi Oktapia Selaku Kepala Sekolah SDN 83 Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2022 Jam 10.00 WIB

Berdasarkan dalam hal ini kita membahas penggunaan media dalam dunia pendidikan atau yang sering disebut dengan media pembelajaran. Menurut Undang-undang Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Pasal 40 : 2, pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Untuk menerapkan apa yang tertuli dalam Undang-undang Sisdiknas dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajara hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal dapat membuat siswa merasa bosan akibat siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan. Selanjutnya sejalan dengan kurikulum 2013 apakah guru telah menerapkan penggunaan kurikulum 2013 didalam pembelajaran sesuai dengan standarnya, beliau menyatakan bahwa :

“ selama proses pembelajaran serta program yang dijalankan masih berusaha menjalankan sesuai dengan standar yang berlaku serta terus berupaya menjadikan atau menjalankan semaksimal mungkin sehingga lebih baik dengan semestinya”.⁶⁰

Pada saat penulis melaksanakan observasi, penulis juga menemukan bahwa dalam proses pembelajaran ini benar adanya, seperti penggunaan media cetak print atau gambar-gambar dan yang lainnya yang mana telah menyesuaikan atau menggunakan

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Levi Oktapia Selaku Kepala Sekolah SDN 83 Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB

teknologi yang modern yang mengiringi era globalisasi yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya.⁶¹ Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis juga memperoleh data yang menggambarkan penggunaan media pembelajaran Bahasa kelas IV SDN 83 Lebong, yang dikemukakan oleh wali kelas IV beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam proses pembelajaran bahasa indonesia pada kelas saya sendiri yakni kelas IV sejauh ini sudah menggunakan media tentunya, karena saya rasa dengan menggunakan media dapat mendukung materi yang disampaikan sehingga mempermudah saya untuk menjelaskan materi yang bersangkutan. Serta pula menurut saya dengan menerapkan media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa karena dengan media kita menarik perhatian siswa sehingga mereka akan fokus dalam proses pembelajaran. Media yang biasa saya gunakan ketika ingin menyampaikan materi agar materi tersebut dapat diingat oleh siswa saya bisa menggunakan media kartu kata karena dengan menggunakan media tersebut murid menyusun kata-kata acak sehingga mereka lebih mudah untuk mengingatnya”.⁶²

Kemudian Untuk memperkuat observasi penulis mengumpulkan informasi terhadap peserta didik yang berjumlah 15 siswa/siswi dimana salah satunya mewakili dari beberapayang lainnya mengenai pertanyaan yang disiapkan dinyatakan oleh Lezi Asima mengenai penerapan media kartu kata dalam pembelajaran bahwa :

⁶¹ Observasi Yang Dilakukan Di SDN 83 Lebong Pada Tanggal 05 Maret 2022 Pukul 08.30 WIB

⁶² Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB

“ kalau pembelajaran membaca saya tidak terlalu menyukainya karena saya kurang lancar dalam membaca, namun saya menjadi lebih suka membaca karena guru saya menerapkan media kartu kata, karena kita bisa belajar membaca dengan sesama teman-teman.”⁶³

Selanjutnya mewakili dari beberapa jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya Amelia Anggraini bahwa :

“ aku suka pembelajaran membaca, karena ketika kita membaca maka kita akan mendapatkan hal-hal yang baru yang belum kita ketahui sebelumnya. Dan saya menjadi tambah suka membaca karena guru kami menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran yang dapat membuat kami berkerjasama dalam menyusun kalimat acak”.⁶⁴

Wawancara dari Andre Pratama menyatakan bahwa :

“ pembelajaran membaca itu kadang enak kadang juga tidak tapi kalau guru menggunakan media yang membuat kami menjadi semangat kami lebih suka membaca”.⁶⁵

Ada banyak hal yang dilakukan seorang guru dalam mempersiapkan media pembelajaran sebelum menggunakannya, jadi penulis menanyakan bagaimana proses persiapan serta hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menerapkan media pembelajaran menyusun kata itu sendiri? Kemudian wali kelas IV yakni ibu Zuriyah menyatakan bahwa :

⁶³ Wawancara dengan Lesi asima murid kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 09.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Amelia Anggraini Siswa kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 09.50 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Andre Pratama Siswa kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 10.15 WIB

“ Banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Pertama itu tahap persiapan kita mempersiapkan serta memerhatikan materi apa yang akan disampaikan waktu yang akan mendatang, semisalnya materi menghemat air setelah kita memilih materi maka kita akan membuat sebuah wacana yang didalamnya berisi tentang tata cara menghemat air, kemudian kita akan membuat media kartu kata yang dimana kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut adalah kalimat tentang cara menghemat air tadi yang sudah kita buat wacananya terlebih dahulu. Kemudian kita membagi siswa menjadi beberapa kelompok (3 kelompok) kita perintahkan pada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya masing-masing, kemudian jika sudah mengerjakan atau menyusun media kartu katanya setiap siswa wajib untuk membaca kalimat tersebut dengan lancar kalau belum lancar membaca dapat belajar dengan teman sekelompok yang sudah lancar membaca ”.⁶⁶

Dari penjelasan tersebut mengenai proses pembelajaran membaca dalam menerapkan media menyusun kata pada kelas IV SDN 83 Lebog bahwasanya dalam penerapannya terdapat hal yang menjadi acuan atau pedoman sebelum digunakan media pembelajaran dengan beberapa hal tersebut termasuk prinsip, dasar pertimbangan penerapan media dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dipersiapkan. Salah satu dalam proses penerapan media pembelajaran mengenai hasil wawancara mendekati langkah-langkah pembuatan media kartu kata yang sesuai dengan proses pembelajaran, antara lain adalah :

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB

- h. Yang pertama, Guru menyiapkan sebuah bentuk wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
- i. Yang kedua, Guru membuat atau mempersiapkan kartu kata yang sudah diacak sebelumnya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu kata tersebut.
- j. Yang ketiga, siswa dalam kelompok masing-masing mencari kartu kata untuk menyatukan sebuah bentuk kalimat, dimana sebelumnya sudah diacak sedemikian rupa.
- k. Yang keempat, siswa diharuskan bisa menyusun kata jawaban yang telah dibuat dalam waktu yang telah ditentukan.
- l. Yang kelima setiap siswa harus membaca dengan lancar setiap kata-kata dalam kalimat yang telah disusunnya.
- m. Guru dapat melakukan penilaian, berdasarkan siapa cepat, seberapa aktif siswa didalam mengerjakannya, yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- n. Guru memberikan sebuah apresiasi atau motivasi dan rekognisi kepada kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada kelompok yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.⁶⁷

Dalam proses pembelajara yang menerapkan media menyusun kata ini tentu pasti ada respon-respon siswa/siswa yang terlihat menonjol dalam menanggapi peerapan media tersebut.

Sebagaimana dikatakan wali kelas IV yaitu :

“ Respon siswa yang terlihat sangat menonjol yaitu siswa yang belum lancar membaca sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan media kartu kata ini , saya melihat mereka sangat antusias dalam membaca setiap kartu-kartu yang telah dibagikan itu, dan mereka sangat berkerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan mereka”.

Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV yang dinyatakan oleh Lesi Asima bahwa :

⁶⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 305.

“ saya sangat senang jika belajar menggunakan media pembelajaran seperti kartu kata, dimana saya sangat senang membaca kata-katanya”.

Selanjutnya mewakili dari siswa kelas IV yang dinyatakan oleh Andre Pratama bahwa:

“ saya senang karena kami belajar membaca secara bersama-sama dan kami menyusun kata-kata tersebut dengan membacanya terlebih dahulu agar menjadi kalimat yang benar”.

Jadi respon siswa yang menonjol pada saat pembelajaran yang menerapkan media menyusun kata ini adalah siswa yang belum lancar membaca juga memberikan respons yang sangat baik serta mereka menjadi lebih aktif dalam belajar membacanya.

Dalam menerapkan media pembelajaran menyusun kata ini dalam proses pembelajaran tentu terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya. Sebagaimana dikatakan oleh wali kelas IV yaitu :

“ Disini adapun kelebihan dari penerapan media kartu kata ini adalah siswa menjadi aktif serta juga kita sebagai guru menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, serta siswa ikut berpartisipasi dalam menggunakan media pembelajarannya dan yang paling pentingnya suasana kelas menjadi hidup dengan adanya antusias dari siswanya. Disini kekurangannya tidak begitu banyak hanya saja kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam membuat bentuk medianya saja serta juga

membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam pembuatannya dan proses pembelajarannya yang membutuhkan waktu yang lumayan lama”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tentu akan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak sekali kelebihan yang ditimbulkan seperti anak-anak menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mereka antusias sekali dalam membaca setiap kata-kata yang ada di kartu kata tersebut, serta kekurangannya penerapan media ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penggunaannya baik dari proses mempersiapkan media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kelebihan dan kekurangan media pembelajara menyusun kata ada kesamaan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, antara lain :

a. Adapun Kelebihan Media Kartu Kata:

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif
- 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kata
- 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB

4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.⁶⁹

b. Adapun Kekurangan Media Kartu Kata:

1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu

2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna

3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan

4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu⁷⁰

Jadi setiap media pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing jadi kita sebagai guru harus bisa mengatasinya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dan penyampaian materi juga bisa tersampaikan semuanya kepada peserta didik. Dari hasil diatas timbul lagi pertanyaan tentang apakah media kartu kata ini hanya dapat digunakan dalam pembelajaran membaca saja, sebagaimana dikatakan oleh wali kelas IV menyatakan bahwa :

“ Menurut saya media kartu kata ini tidak hanya bisa digunakan untuk pembelajran membaca saja akan

⁶⁹ Herawati, *kelebihan dalam kartu kata*, . (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2014), h. 20

⁷⁰ Herawati, *kelebihan dalam kartu kata*, . (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta, 2014), h. 20

tetapi bisa juga digunakan untuk pelajaran IPA juga hanya saja materi yang digunakan tidak sama akan tetapi model kartu katanya bisa di variasikan bentuknya”.

Selanjutnya mewakili jawaban yang hampir sama yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ibu levi Oktapia, menyatakan :

“ ya, seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali macam-macam media pembelajaran yang ada ya, jadi media menyusun kata atau media kartu kata bisa digunakan pada setiap mata pelajarannya, asalkan gurunya mampu membuat medianya semenarik mungkin sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkannya”.

Jadi media kartu kata ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran membaca saja akan tetapi bisa juga digunakan dalam mata pelajaran lainnya, asalkan guru mata pelajarannya mampu membuat media kartu katanya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik agar mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup sebelum memilih media pembelajar yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- c) Seluk-beluk proses belajar
- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan

- e) Nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

2. Hasil Belajar Membaca Dengan Menggunakan Media

Pembelajaran Menyusun Kata Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV disini penulis menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerapkan media menyusun kata dalam pembelajaran membaca siswa kels IV. Pertama peneliti menanyakan tentang perubahan apa saja yang terjadi pada siswa yang belum lancar membaca ketika sudah menerapkan media kartu kata? Wali kelas IV memberika penjelasan bahwa :

“ Ya, disini saya sebagai wali kelas mereka merasa sangat terbantu dengan penerapan media meyusun kata ini, saya melihat sendiri bahwa murid saya yang belum lancar membaca sebelumnya sekarang sudah lumayan lanvar dalam

membacanya, seperti yang kita ketahui bahwa media ini dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca karena media yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik untuk membacanya”.⁷¹

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas IV salah satunya Lezi Asima menyatakan bahwa :

“ Dengan adanya penerapan media kartu kata ini saya merasa sangat terbantu karena saya lebih suka membacanya serta saya bisa belajar dengan teman satu kelompok saya jika saya tidak lancar dalam membacanya”.⁷²

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas IV Andre Pratama ia menyatakan bahwa :

“Saya menjadi lebih semangat belajar membaca karena menggunakan media kartu kata ini, kelancaran membaca saya lebih baik dari sebelumnya”.⁷³

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa penerapan media kartu kata ini memberikan perubahan pada siswa yang belum lancar membacanya, dikarenakan siswa merasa senang dan gembira ketika belajar dengan menerapkan media pembelajaran. Sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya media pembelajran tersebut. Perlu kita ketahui bahwa

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 10.40 WIB

⁷² Wawancara dengan Lesi Asima Siswa kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 09.40 WIB

⁷³ Wawancara dengan Andre Pratama Siswa kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 10.25 WIB

media pembelajaran haruslah memberikan kemudahan bagi guru atau peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran, berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan tentang , apakah media kartu kata ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran? Pendapat wali kelas IV menyatakan bahwa :

“ Menurut saya ketika saya menggunakan media kartu kata ini saya merasa dipermudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam mencari tau tentang hal yang sedang dipelajari, serta media ini juga mampu membuat siswa mengingat materi pembelajaran sampai nanti atau mereka dapat mengingatnya dalam jangka panjang”.⁷⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas IV, Amelia Aggraini menyatakan bahwa :

“ saya merasa lebih mudah belajar membaca ketika guru menggunakan media kartu kata”.⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa penerapan media kartu kata ini memberikan kemudahan bagi guru serta juga bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Perlu juga kita ketahui bahwa sebuah media pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan satu mata pelajaran saja melainkan untuk semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. maka peneliti akan menayakan bagaimana hasil belajar

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 10.40 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Amelia Anggraini Siswa kelas IV SDN 83 Lebong pada tanggal 28 maret 2022 Pukul 10.00 WIB

siswa ketika sudah menerapkan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa, wali kelas IV ibu Zuriyah menyatakan bahwa :

“Setelah saya menerapkan media kartu kata dalam proses pembelajaran membaca di kelas IV, terutama kepada peserta didik yang belum lancar membacanya disini saya merasakan hasil belajar membaca mereka lebih meningkat lagi, dimana mereka lebih mudah memahami materi yang saya berikan, dikarena mereka semua sudah lancar dalam membacanya sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi merelka untuk membaca wacana yang saya berikan pada proses pembelajaran.”⁷⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas IV, menyatakan bahwa :

“kami merasa senang pada saat pembelajaran mengunakn media pembelajaran meia kartu kata, sehingga kami lancar dalam membaca, dan ketika guru memerintah kami untuk membaca kami tidak perlu takut lagi karena membaca kami sudah lumayan lancar”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan media menyusun kata dalam pembelajaran membaca dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah menerapkan media tersebut menjadi lebih meningkat, karena mereka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membaca setiap materi yang akan diberikan oleh gurunya ketika pembelajaran berlangsung.

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Zuriyah Selaku Wali Kelas IV SDN 83 Lebong Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 10.50 WIB

C. Pembahasan

1. Penerapan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa SDN 83 Lebong yang selaku informan yang mana telah memaparkan bahwa SDN 83 Lebong telah menerapkan media pembelajaran menyusun kata yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Berdasarkan dalam teorinya hal ini kita membahas penerapan media dalam dunia pendidikan atau yang sering disebut dengan media pembelajaran. Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 40;2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Untuk menerapkan apa yang tertuli dalam Undang-undang Sisdiknas dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajara hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal dapat membuat siswa merasa bosan akibat siswa tidak memahami apa

yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan.

Kemudia berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti juga memperoleh data yang menggambarkan penerapan media pembelajaran membaca kelas IV SDN 83 Lebong, yang dikemukakan oleh informan wali kelas IV beliau mengatakan bahwa: Dalam proses pembelajaran bahasa indonesia pada kelas saya sendiri yakni kelas IV sejauh ini sudah menggunakan media tentunya, karena saya rasa dengan menggunakan media dapat mendukung materi yang disampaikan sehingga mempermudah saya untuk menjelaskan materi yang bersangkutan. Serta pula menurut saya dengan menerapkan media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa karena dengan media kita menarik perhatian siswa sehingga mereka akan fokus dalam proses pembelajaran. Media yang biasa gunakan ketika ingin menyampaikan materi agar materi tersebut dapat diingat oleh siswa bisa menggunakan media kartu kata karena dengan menggunakan media tersebut murid menyusun kata-kata acak sehingga mereka lebih mudah untuk mengingatnya.

Media menyusun kata dapat memperlancar pemahaman membaca siswa dan memperkuat ingatan. Media kartu kata juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan yang lebih akrab lagi antara teman-teman dikelasnya.

Media menyusun kata ini tidak hanya bisa diterapkan di IV saja akan tetapi mulai dari kelas 1-6 bisa diterapkan media menyusun kata ini, dan media menyusun kata ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran membaca saja akan tetapi media ini bisa digunakan di semua bentuk pembelajaran asalkan gurunya mampu membuat medianya.

Perlu kita ketahui bahwa dalam melaksanakan media pembelajaran menyusun kata ini banyak hal yang harus kita siapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya, Banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Pertama itu tahap persiapan kita mempersiapkan serta memerhatikan materi apa yang akan disampaikan waktu yang akan mendatang, semisal nya materi menghemat air setelah kita memilih materi maka kita akan membuat sebuah wacana yang didalamnya berisi tentang tata cara menghemat air, kemudian kita akan membuat media kartu kata yang dimana kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut adalah kalimat tentang cara menghemat air tadi yang sudah kita buat wacananya terlebih dahulu. Kemudian kita membagi siswa menjadi beberapa kelompok (3 kelompok) kita perintahkan pada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya masing-masing, kemudian jika sudah mengerjakan atau menyusun media kartu katanya setiap siswa wajib

untuk membaca kalimat tersebut dengan lancar kalau belum lancar membaca dapat belajar dengan teman sekelompok yang sudah lancar membaca, hal ini juga menyakut dalam teori yang sudah dibahas dimana, langkah-langkah pembuatan media kartu kata yang sesuai dengan proses pembelajaran, antara lain adalah :

- a. Yang pertama, Guru menyiapkan sebuah bentuk wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
- b. Yang kedua, Guru membuat atau mempersiapkan kartu kata yang sudah diacak sebelumnya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu kata tersebut.
- c. Yang ketiga, siswa dalam kelompok masing-masing mencari kartu kata untuk menyatukan sebuah bentuk kalimat, dimana sebelumnya sudah diacak sedemikian rupa.
- d. Yang keempat, siswa diharuskan bisa menyusun kata jawaban yang telah dibuat dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Yang kelima setiap siswa harus membaca dengan lancar setiap kata-kata dalam kalimat yang telah disusunnya.

- f. Guru dapat melakukan penilaian, berdasarkan siapa cepat, seberapa aktif siswa didalam mengerjakannya, yang telah dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- g. Guru memberikan sebuah apresiasi atau motivasi dan rekognisi kepada kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada kelompok yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Model pembelajaran menyusun kata ini juga terdapat kelebihan dan juga kekurangannya dalam penerapannya seperti yang sudah dijelaskan oleh informan, Disini adapun kelebihan dari penerapan media kartu kata ini adalah siswa menjadi aktif serta juga kita sebagai guru menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, serta siswa ikut berpartisipasi dalam menggunakan media pembelajaranya dan yang paling pentingnya suasana kelas menjadi hidup dengan adanya antusias dari siswanya. Disini kekurangannya tidak begitu banyak hanya saja kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam membuat bentuk medianya saja serta juga membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam pembuatannya dan proses pembelajarannya yang membutuhkan waktu yang lumayan lama.

Berdasarkan hasil diatas mengenai kelebihan dan kekurangan media pembelajara menyusun kata ada kesamaan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, antara lain :

a. Adapun Kelebihan Media Kartu Kata:

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif
- 2) Anak terlibat langsung dalam penggunaan kartu kata
- 3) Menjadikan guru kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran dan membuat media belajar
- 4) Anak menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.

b. Adapun Kekurangan Media Kartu Kata:

- 1) Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu
- 2) Bentuk/potongan kartu tidak sempurna
- 3) Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan
- 4) Membutuhkan waktu yang agak lama dalam praktek penggunaan kartu

Jadi setiap media pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing jadi kita sebagai guru harus bisa

mengatasinya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dan penyampaian materi juga bisa tersampaikan semuanya kepada peserta didik.

Berdasarkan Pendapat yang telah disampaikan diatas maka, dapat diperkuat dengan teori dari Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber dengan penerima pesan.⁷⁷ Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangan yang termasuk teknologi perangkat keras.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Maka di sini proses pembelajaran dengan menerapkan media menyusun kata pada SDN 83 Lebong ini berjalan dengan baik disini juga guru masih

⁷⁷ Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta.; Raja Grafindo Persada, Rineka Cipta.

menggunakan media papan tulis, spidol dan lainnya agar penerapan media dapat tersampaikan dengan siswanya.

2. Hasil Belajar Membaca Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Menyusun Kata Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi di SDN 83 Lebong bahwa sebelum guru menggunakan media menyusun kata siswa mudah merasa bosan dan mengantuk sehingga proses pembelajaran yang kurang aktif dan sebagian siswa paham dan sebagian lagi tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV, sebelum menggunakan media menyusun kata berikut:

Tabel IV.5

Nilai Siswa Sebelum Menggunakan Media Menyusun Kata

No	Nama	KKM	Nilai
1.	Andre Pratama	65	40
2.	Amelia Anggraini	65	50
3.	Aprizal Adi Winata	65	60
4.	Devi Jeni Lestari	65	65
5.	Diva Ramadani	65	65
6.	Eza Pratama	65	60
7.	Kevin Naliko	65	65
8.	Kiki Alvian	65	62
9.	Lezi Asima	65	55

10.	Meysa Azizah	65	60
11.	Reliya Zean Septiana	65	65
12.	Silvia Ramadani	65	63
13.	Sisil Friziya	65	62
14.	Zaki Apriansa	65	60
15.	Zera Pebrianti	65	50

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV, sebelum menggunakan media menyusun kata terlihat banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai rendah, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang malas membaca, serta guru yang kurang kreatif dalam menerapkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa, maka dari itu peneliti membuat sebuah media, yang diberi nama media menyusun kata untuk guru menerapkannya pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Dengan media pembelajaran ini, pembelajaran akan menarik dan membuat siswa lebih aktif, serta tertarik untuk belajar membaca. Setelah guru menerapkan media pembelajaran menyusun kata, maka diperoleh hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel IV.5

Nilai Siswa Setelah Menggunakan Media Menyusun Kata

No	Nama	KKM	Nilai
16.	Andre Pratama	65	65

17.	Amelia Anggraini	65	70
18.	Aprizal Adi Winata	65	70
19.	Devi Jeni Lestari	65	75
20.	Diva Ramadani	65	75
21.	Eza Pratama	65	75
22.	Kevin Naliko	65	72
23.	Kiki Alvian	65	76
24.	Lezi Asima	65	65
25.	Meysa Azizah	65	85
26.	Reliya Zean Septiana	65	70
27.	Silvia Ramadani	65	85
28.	Sisil Friziya	65	75
29.	Zaki Apriansa	65	70
30.	Zera Pebrianti	65	65

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV, setelah guru menerapkan media menyusun kata, yaitu memperoleh nilai di atas KKM. Dengan penerapan media kartu kata ini memberikan perubahan pada keterampilan membaca siswa yang tadinya belum lancar membacanya, dikarenakan siswa merasa senang dan gembira ketika belajar dengan menerapkan media pembelajaran. Sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori dari Farida Rahim yang menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁷⁸ Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran dikelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan siswa untuk memahami teks.

Dapat kita ketahui bahwa penerapan media kartu kata ini memberikan kemudahan bagi guru serta juga bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Perlu juga kita ketahui bahwa sebuah media pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan satu mata pelajaran saja melainkan untuk semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media menyusun kata dalam pembelajaran membaca dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah menerapkan media tersebut keterampilan membacanya menjadi lebih meningkat, karena mereka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam

⁷⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.6

membaca setiap materi yang akan diberikan oleh gurunya ketika pembelajaran berlangsung, hal ini juga sudah di jelaskan oleh wali kelas IV itu sendiri karena dia merasakan perubahan hasil belajar siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan media menyusun kata pada SDN 83 Lebong ini berjalan dengan baik disini juga guru masih menggunakan media papan tulis, spidol dan lainnya agar penerapan media dapat tersampaikan dengan baik kepada siswanya. Sebelum menerapkan media kartu kata dalam proses pembelajaran kita terlebih dahulu menyiapkannya bahan ajar kartu katannya.

Adapun kelebihan dari penerapan media kartu kata ini adalah siswa menjadi aktif serta guru juga menjadi lebih semangat dalam mengajarnya. kekurangannya kita membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam pembuatan media kartu katanya.

2. Hasil belajar membaca dengan menerapkan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah

menerapkan media tersebut keterampilan membaca siswa menjadi lebih meningkat, karena mereka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membaca setiap materi yang akan diberikan oleh gurunya ketikapembelajaran berlangsung, hal ini juga sudah di jelaskan oleh wali kelas IV itu sendiri karena dia merasakan perubahan hasil belajar siswanya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidik agar lebih senantiasa memperhatikan sesuatu yang berkenaan dengan poses belajar mengajar agar terwujud pembelajaran yang ideal dengan mengikuti teknologi, modernisasi yang mana mengikuti perkembangan zaman.
2. Untuk para tenaga pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media menyusun kata agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang lebih maju dan lebih baik.
3. Siswa siswi SD agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dalam pembelajaran membaca.
4. Bagi para peneliti lain, jika ingin meneliti permasalahan yang berkaitan dengan ini maka harus memperhatikan lebih teliti mengenai kelemahan-kelemahan yang ada sehingga memperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Arini Ratna Dewi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo 2012*, Skripsi Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Diunduh Pada Tanggal 13 Januari 2022, unismuh.ac.id
- Daryani, Suprobo. Dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang*. Journal of Elementary Education 1 (1) ISSN 2252- 9047.
- Efendi, Yulan dan Budi. *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Mantangisi Dalam Membaca Intensif Melalui Metode Pemberian Tugas*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4 ISSN 2354-614X.

Buku:

- Abdurrahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Putra.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamaroh. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Bob Harjanto. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Monika Books.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Dr. Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Drs. H. Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guntur Tarigan Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Haris Hardiansyah, M. Si. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati. 2014. *kelebihan dalam kartu kata*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Rineka Cipta.
- Intensif pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kalukubula. Bahasantodea. Volume 4 Nomor 3, ISSN: 2302-2000, 2016.
- Jamaris Martini. 2013. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joko Prasetyo & Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marsetyaningsih Herlina, 2014. *Kegemaran Membaca Diperpustakaan Dan Prestasi Belajar Anak*. Griya Pena Wartawan, Jawa Tengah.
- Meleong J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Moh Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara:
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Saadir, Ma'mur. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Prastisi. 2009. *Membaca*. Semarang. Griya Jawi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.

Susanto Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Bandung*: Rosda Karya

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis.....JAM..... TANGGAL 2 Desember 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Mediani Tjuarsa
NIM : 18591073
PRODI : PGM
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Efektifitas penggunaan model pembelajaran
Scramble terhadap kemampuan meng-
pemahaman pada mata pelajaran bahasa
Indonesia peserta didik kelas 5
SD Negeri 83 Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Masih di pending (dipikirkan / dipahami dulu)

b. Ganti judul

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Barugha, M.M., M.Pd.

CURUP, November 2021
CALON PEMBIMBING II

Ummul Khair, M.H.

MODERATOR



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0712) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 44 Tahun 2022
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

Mengingat

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :

- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.17/FT.05/PP.00.9/01/2022
- Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr. Baryanto, M.Pd 196907231999031004
- Ummul Khair, M.Pd 196910211997022001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Mediani Turjuarsi

N I M : 18591073

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Menyusun Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

Ketujuh

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan :

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku :

Ditetapkan di Curup,
Rada tanggal 14 Januari 2022
Dekan,

Irfaldi Nural

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabang Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 143 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
: Proposal dan Instrumen
: Pe mohonan Izin Penelitian

21 Februari 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mediani Turjuarsi
NIM : 18591073
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Media Menyusun Kata dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca
Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Februari s.d 21 Mei 2022
Tempat Penelitian : SD Negeri 83 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I,

Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tersuasan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164

Email: dpmptspkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/021/DPMTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 143/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 Tanggal : 21 Februari 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 23 Maret 2022.

Nama Peneliti / NPM : Mediani Turjuarsi / 18591073

Maksud : Melakukan Penelitian

Judul Penelitian : Pencrapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

Tempat Penelitian : SDN 83 Lebong

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2022

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rekomendasi disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SDN 83 Lebong
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Tang Berseangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 83 LEBONG

NSS : 101260601006 NPSN : 10703096 AKREDITASI : B

Alamat : Jalan Lintas M. Aman-Curup Kelurahan Mubai (39162)



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA
NOMOR :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Levi Oktapia, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 198209252005022001

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi
Nim : 18591073
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SDN 83 Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 2022
Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 83 Lebong

Levi Oktapia, S.Pd. SD
NIP. 198209252005022001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Levi Oktapia, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 198209252005022001

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi
Nim : 18591073
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 17 Maret 2022
Kepala Sekolah



Levi Oktapia, S.Pd. SD
NIP. 198209252005022001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuriyah, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas
NIP : 198712102010012008

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi
Nim : 18591073
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 22 Maret 2022
Wali Kelas

Zuriyah, S.Pd
NIP. 198712102010012008

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LEZIAZIMA

Alamat : muhai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi

Nim : 18591073


Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 2022
Siswa Kelas IV


LEZIAZIMA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMELIA Anggraini

Alamat : Karang tinggi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi

Nim : 18591073

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 2022
Siswa Kelas IV



AMELIA anggraini

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Ramadani

Alamat : Karang tinggi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi

Nim : 18591073

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 2022
Siswa Kelas IV

S 
Silvia Ramadani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre Pratama

Alamat : Karang Tinggi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mediani Turjuarsi

Nim : 18591073

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Lebong, 2022
Siswa Kelas IV


Andre Pratama

PEDOMAN WAWANCARA

“Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong”

(untuk guru kelas IV SDN 83 Lebong)

Identitas Informan

Nama : Zuriyah S.Pd
Umur : 37 tahun
Alamat : Tik Jeniak. Lebong Selatan
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tgl wawancara : Selasa 22 Maret 2022

A. Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Menyusun Kata Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

1. Menurut ibu mengenai media pembelajaran menyusun kata?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca dalam penerapan media menyusun kata pada kelas IV ?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan media menyusun kata?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan media menyusun kata ini?
5. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam penerapan media menyusun kata?
6. Apakah dengan penerapan media menyusun kata dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa?
7. Apakah penerapan media menyusun kata ini hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca saja?

B. Bagaimana hasil belajar membaca dengan menggunakan media pembelajara menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong?

1. Menurut ibu perubahan apa saja yang terjadi kepada siswa yang kurang lancar membaca ketika sudah menerapkan media menyusun kata ini?
2. Apakah ada sikap yang menonjol dari siswa yang belum lancar membaca terhadap penerapan media menyusun kata ini?
3. Menurut ibu penerapan media menyusun kata ini memberikan kemudahan atau tidak untuk mengajarkan anak membaca ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa ketika sudah menggunakan media menyusun kata terhadap keterampilan membaca siswa?

"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"

(untuk kepala sekolah SDN 83 Lebong)

Identitas Informan

Nama : Len Oktapis
Umur : 40 tahun
Alamat : Taba Anyar Lebong selatan
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tgl wawancara : Senin /14 Maret 2022

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDN 83 Lebong ini?
2. Bagaimana visi dan misi sekolah ini?
3. Apa yang ibu ketahui tentang media pembelajaran menyusun kata?
4. Bagaimana media yang baik menurut ibu?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang media menyusun kata ?
6. Menurut ibu apakah penerapan media menyusun kata itu perlu digunakan dalam proses pembelajaran membaca dikelas?

PEDOMAN WAWANCARA

"Penerapan Media Menyusun Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong"

(untuk siswa kelas IV SDN 83 Lebong)

Identitas Informan

Nama : Andre Pratama
Umur : 10 tahun
Alamat : Karang Tinggi
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/tgl wawancara : Kamis 28 Maret 2022

A. Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Menyusun Kata Siswa Kelas IV SDN 83 Lebong

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran membaca?
2. Apa yang kamu ketahui tentang media menyusun kata?
3. Bagaimana penerapan media menyusun kata dalam pembelajaran membaca?
4. Bagaimana respon atau tanggapan kalian terhadap media menyusun kata pada proses pembelajaran?
5. Apakah kamu sudah lancar membaca ketika menggunakan media menyusun kata?
6. Dalam pelajaran apa saja gurumu menggunakan media menyusun kata dalam proses pembelajaran?

B. Bagaimana hasil belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran menyusun kata siswa kelas IV SDN 83 Lebong?

1. Apakah ada perubahan terhadap kelancaran membaca kamu ketika guru menerapkan media menyusun kata ini?
2. Bagaimana sikap kamu terhadap pembelajaran yang menerapkan media menyusun kata ini?
3. Menurut kamu apakah mudah atau tidak menggunakan media menyusun kata ini?
4. Apakah kelancaran membaca kamu meningkat ketika guru menerapkan media menyusun kata ini?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat berdirinya SDN 83 Lebong b. Visi, misi SDN 83 Lebong c. Susunan pengurus SDN 83 Lebong d. Sarana dan prasarana di SDN 83 Lebong e. Jumlah siswa dan siswi SDN 83 Lebong 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
2	Kegiatan harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi dan proses pembelajaran b. Media pembelajaran menyusun kata c. Suasana/ iklim kehidupan sehari dalam proses belajar mengajar d. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas e. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program belajar mengajar f. Siapa yang berperan dalam penerapan media pembelajaran menyusun kata dikelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	
3	Kegiatan penunjang	<ul style="list-style-type: none"> a. Muhadarah b. Sholat dhuha 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
4	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Futsal b. Pramuka c. Dll 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN 83 LEBONG
 Kelas / Semester : IV
 Tema : Selalu Berhemat Energi (Tema 2)
 Sub Tema : Energi alternatif (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.	3.4.1 Membuat teks petunjuk tentang energi alternatif.
4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	3.4.1 Menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster.

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI

1. Tentang energi alternatif.
2. Hak dan kewajiban secara seimbang terhadap penggunaan energi.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, 	15 menit

kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan **kegiatan literasi** dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang tergambar pada sampul buku.
- Apa judul buku
- Kira-kira ini menceritakan tentang apa
- Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini

Kegiatan
Inti

A. Mencoba

1. Siswa mengamati poster hemat air yang ada di buku siswa.
(HOTS)
2. Berdasarkan teks tersebut, guru membuat wacana serta menuliskannya di kertas
3. Guru membuat media kartu kata terlebih dahulu.
4. Kemudian guru membagikan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi minyak jarak sebagai sumber energi alternatif, yaitu media kartu kata
5. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
6. Kemudian siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi
7. Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu tentang media yang akan digunakan nantinya
8. Kemudian guru akan membagikan media kartu kata kepada setiap kelompoknya
9. Dimana media kartu kata yang dibuat berisi wacana tentang minyak jarak yang dimana kartu-kartu tersebut sudah diacak terlebih dahulu.
10. Kemudian siswa harus menyusun wacana tersebut dengan benar sesuai wacana yang ada pada buku temanya.
11. Siswa harus berkerja sama dalam menyusun kartu kata tersebut agar menjadi sebuah kalimat yang benar.

140
menit

	12. Jika sudah menyusunnya satu persatu siswa membacanya dengan lancar dan dengan suara yang keras agar didengar siswa lainnya.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Renungkan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku guru. - Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. - Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

1. Sikap

- a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
- b. Dapat menghargai hasil orang lain

2. Pengetahuan dan keterampilan

- a. Dapat mengetahui tentang cara menghemat air
- b. Pemahaman tentang huruf abjad
- c. Pemahaman tentang kata
- d. Kerapian dalam menyusun

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4
4. Media kartu kata
5. Gambar tentang Pemanfaatan Energi.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Levi Oktavia, S.Pd, SD
NIP. 198209252005022001

lebong, Maret 2022

Guru Kelas 4,



Zuriyah S. Pd
NIP. 198712102010012008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN 83 LEBONG
Kelas / Semester : IV
Tema : Selalu Berhemat Energi (Tema 2)
Sub Tema : Manfaat Energi (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.	3.4.1 Membuat teks petunjuk tentang menghemat energi.
4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	3.4.1 Menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster.

C. Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI

1. Tentang menghemat energi.
2. Hak dan kewajiban secara seimbang terhadap penggunaan energi.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia,	15 menit

	<p>kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>A. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati poster hemat air yang ada di buku siswa. (HOTS) 2. Berdasarkan poster tersebut, guru membuat wacana serta menuliskannya di kertas 3. Guru membuat media kartu kata terlebih dahulu. 4. Kemudian guru membagikan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi hemat air, yaitu media kartu kata 5. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 6. Kemudian siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi 7. Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu tentang media yang akan digunakan nantinya 8. Kemudian guru akan membagikan media kartu kata kepada setiap kelompoknya 9. Dimana media kartu kata yang dibuat berisi wacana tentang hemat air, yang dimana kartu-kartu tersebut sudah diacak terlebih dahulu. 10. Kemudian siswa harus menyusun wacana tersebut dengan benar sesuai wacana yang ada pada buku temanya. 11. Siswa harus berkerja sama dalam menyusun kartu kata tersebut agar menjadi sebuah kalimat yang benar. 12. Jika sudah menyusunnya satu persatu siswa membacanya 	<p>140 menit</p>

	dengan lancar dan dengan suara yang keras agar didengar siswa lainnya.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Renungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku guru. - Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. - Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

1. Sikap

- a. Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan disekolah
- b. Dapat menghargai hasil orang lain

2. Pengetahuan dan keterampilan

- a. Dapat mengetahui tentang cara menghemat air
- b. Pemahaman tentang huruf abjad
- c. Pemahaman tentang kata
- d. Kerapian dalam menyusun

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4
4. Media kartu kata
5. Gambar tentang Pemanfaatan Energi.

D O K U M E N T A S I



Doc. Observasi pertama keadaan sekolah.



Doc. Observasi suasana belajar didalam kelas.





Doc. Observasi pertama keadaan sekolah.



Doc. Observasi suasana belajar didalam kelas.



Doc. Observasi dalam kelas



Doc. Wawancara perwakilan siswa.



Doc. Persiapan media pembelajaran



Doc. Proses menggunakan media kartu kata.



Doc. Hasil menyusun media kartu kata oleh siswa



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/1/2022	Pelantikan pengawal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	19/02	Progres piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/02	persiapan piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/02	Penelitian piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	18/04	Pengantar piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	21/04	Pengantar piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/05	pengantar piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8		ace wifian		<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/1/2022	BAB I + informasi kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2/2/2022	BAB II kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	4/2/2022	BAB III kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	9/2/2022	kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	16/2/2022	kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/4/2022	kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	27/5/2022	kepada para piburan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mediawati Turyuati
NIM : 18581013
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PgMI

PEMBIMBING I : Dr. Bagyanto - W. M. Pd
PEMBIMBING II : Umul Khair - M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengajaran Metode Menyusun Kata dalam Kegiatan Membaca Siswa Kelas IV SDN Bt Labong

Kami konsultasi ini harap diawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mediawati Turyuati
NIM : 18581013
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PgMI

PEMBIMBING I : Dr. Bagyanto - W. M. Pd
PEMBIMBING II : Umul Khair - M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengajaran Metode Menyusun Kata dalam Kegiatan Membaca Siswa Kelas IV SDN Bt Labong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Bagyanto, W. M. Pd
NIP. 196907231989031004

Pembimbing II,

Umul Khair - M. Pd
NIP. 196610211987022001

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama Mediani Turjuarsi, lahir di Kabupaten Lebong Tepatnya dikelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong Selatan Pada Kamis Tanggal 13 Januari 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara , anak dari pasangan Bapak Herlimardianus dan ibu Marleni. Penulis menyelesaikan pendidikan disekolah dasar di SDN 06 Mubai di Kecamatan Lebong Selatan pada tahun 2012, pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Lebong Selatan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 01 Lebong sakti dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 itu pula penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri, tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“penerapan media menyusun kata dalam mengatasi kesulitan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 83 Lebong”**
